

PENERAPAN STRATEGI *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VA MIN 6 LAMPUNG SELATAN

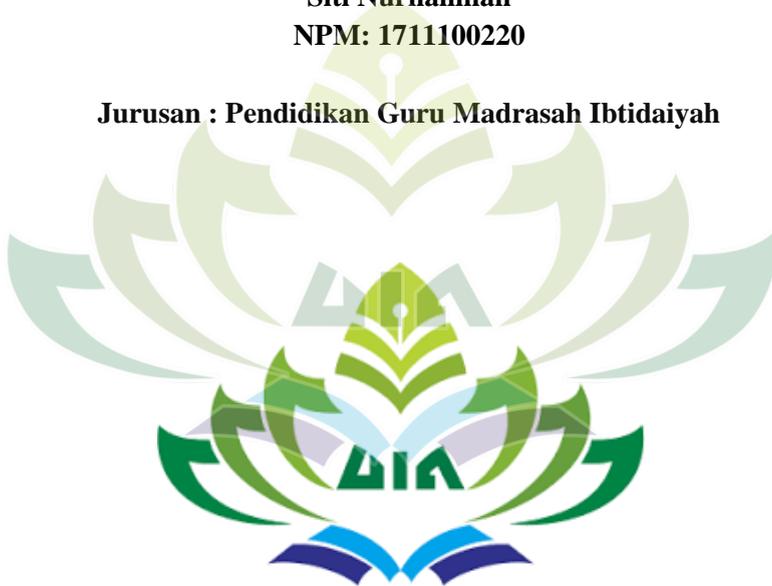
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Siti Nurhalimah
NPM: 1711100220

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**PENERAPAN STRATEGI *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VA
MIN 6 LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Siti Nurhalimah
NPM. 1711100220

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Ahmad Sodiq M.Ag
Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yaitu kurangnya keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar menggunakan strategi *Giving Question And Getting Answer* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VA MIN 6 Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA MIN 6 Lampung Selatan yang berjumlah 29 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang diperoleh dari penerapan strategi *Giving Question And Getting Answer*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan angket yang telah diuji validitas materi kepada ahli. Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar dan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi *Giving Question And Getting Answer*, dan angket digunakan untuk mendukung data hasil pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan keaktifan belajar menggunakan strategi *Giving Question And Getting Answer* pada peserta didik kelas VA MIN 6 Lampung Selatan. Peningkatan yang terjadi yaitu, pada pra siklus dari 29 siswa, siswa yang masuk kedalam kategori aktif sebanyak 8 siswa atau 27,5%, dan meningkat pada siklus I yaitu menjadi 44,8% atau 13 siswa dalam kategori aktif, dan dari siklus I ke siklus II siswa yang masuk dalam kategori aktif meningkat menjadi 72,4% atau 21 siswa.

Kata kunci : *Keaktifan Belajar, Strategi Giving Question And Getting Answer.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhalimah
Npm : 1711100220
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VA MIN 6 Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 03 Oktober 2022

Penulis,



Siti Nurhalimah

NPM. 1711100220



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENERAPAN STRATEGI GIVING QUESTION AND
GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
VA MIN 6 LAMPUNG SELATAN**

Nama : Siti Nurhalimah

NPM : 1711100220

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Sudit, M.Ag

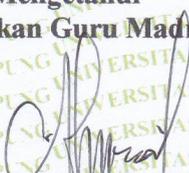
NIP.197311182000031002


Yuli Yanti, M. Pd.I

NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN STRATEGI GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VA MIN 6 LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **SITI NURHALIMAH, NPM. 1711100220**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin/3 Oktober 2022, Pukul: 10.00-12.00 WIB**, Tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd.

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd.

Penguji I : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag.

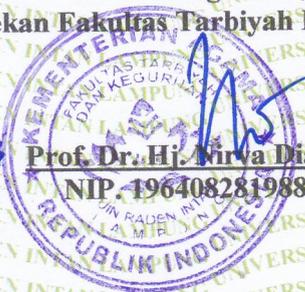
Penguji II : Yuli Yanti, M.Pd.I.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

“Tidak ada sesuatu yang datang secara mudah tanpa melalui pengorbanan dan kerja keras, dan jangan kau putus Akan hambatan dan halangan”.

Karena Allah SWT telah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), maka tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(Q.S Al-Insyirah (94) : 5-8)

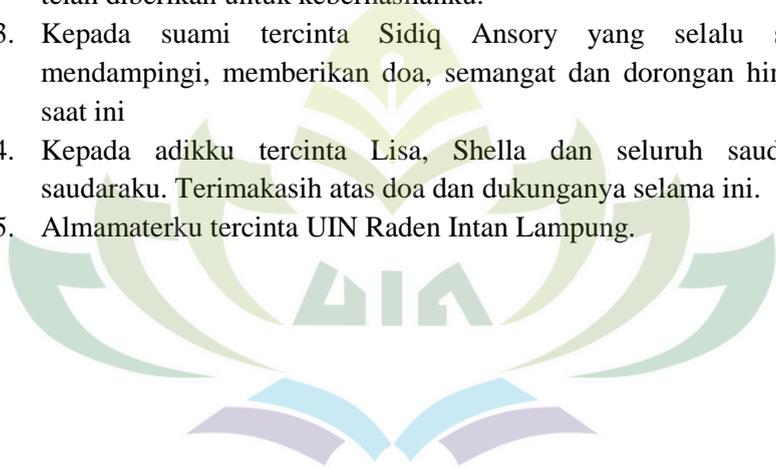
Bukan ilmu yang seharusnya mendatangimu
tapi kamu yang harusnya mendatangi ilmu

Imam Malik

PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah Kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku tercinta ayahanda Rajimin dan Ibunda Sumarti. Terimakasih atas segala do'a, usaha, motivasi, nasihat dan kesabarannya yang selalu tercurah dengan ikhlas demi keberhasilanku.
2. Kepada kedua mertuaku tercinta ayahanda suroto dan ibunda Nurul Aini. Terimakasih atas segala doa, motivasi, nasihat yang telah diberikan untuk keberhasilanku.
3. Kepada suami tercinta Sidiq Ansory yang selalu setia mendampingi, memberikan doa, semangat dan dorongan hingga saat ini
4. Kepada adikku tercinta Lisa, Shella dan seluruh saudara-saudaraku. Terimakasih atas doa dan dukunganya selama ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Siti Nurhalimah, dilahirkan pada tanggal 05 Mei 1998 di Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Bertempat tinggal di desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Rajimin dan Ibu Sumarti.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Sinar Rejeki dan lulus pada tahun 2010 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAS Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai dengan sekarang, dan menjadi angkatan 2017. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margodadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian peneliti melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di MI Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Strategi Giving Question and Getting Answer (GQGA) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VA MIN 6 Lampung Selatan”. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya.

Penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bantuan dan amal baik yang mereka berikan kepada penulis memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak.dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Chairul Amriyah,M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Bapak Dr. Ahmad Shodiq, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Kepada kepala sekolah, staf MIN 6 Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan sehinggs terselesainya skripsi ini.

8. Kepada sahabatku Ade Livia, Adinda Larasati Nursitasari, Lili Nur indah Pratiwi, Via Cici Meilika, yang telah memberi dukungan, motivasi, selalu menyemangati dan memebantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya kelas A prodi PGMI yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan datu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya.

Bandar Lampung, 03 Oktober 2022

Penulis

Siti Nurhalimah

NPM. 1711100220

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
I. . Sistematika Penulisan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan	13
1. Strategi Pembelajaran.....	13
2. Strategi <i>Giving Question and Getting answer</i>	23
3. Keaktifan	27
B. Kerangka Berfikir.....	31
C. Pengajuan Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Langkah Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Subyek dan Objek Penelitian	37
E. Peran dan Posisi Peneliti	37
F. Tahap intevertensi Tindakan	37
G. Data dan Sumber Data.....	40
H. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Wawancara.....	41
2. Observasi.....	41
3. Angket.....	41
I. Instrumen Penelitian.....	42
1. Wawancara.....	42
2. Lembar Pengamatan.....	43
3. Angket.....	45
J. Analisis Data	46
1. Observasi.....	46
2. Kuesioner	46
K. Kriteria Keberhasilan	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Awal	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	77
B. Rekomendasi	77

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai Rata-Rata Keaktifan Siswa Kelas V MIN 6 Lampung Selatan	5
Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara	42
Tabel 3.3 : Langkah-langkah Strategi GQGA	44
Tabel 3.4 : Kisi-kisi Angket	45
Tabel 3.5: Pedoman Penskoran Kuesioner	45
Tabel 3.6 : Klarifikasi Penilaian Keaktifan.....	47
Tabel 4.7 : Data Kondisi Awal Keaktifan Siswa	49
Tabel 4.8 : Data Siklus 1	59
Tabel 4.9 : Data Siklus 2.....	68
Tabel 4.10 : Presentase Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus 1 dan 2.....	71
Tabel 4.11 : Perbandingan Peningkatan Keaktifan Siswa	72



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 : Kerangka Berfikir.....	32
Tabel 3.2 : Prosedur PTK.....	36
Table 4.3 : Diagram Batang Presentase Peningkatan Keaktifan Tiap Siklus.....	71
Table 4.4 Diagram Batang Presentase Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa.....	73



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan dari judul ini peneliti bermaksud untuk memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul memberikan gambaran tentang keseluruhan dari isi skripsi. Adapun judul skripsi ini “Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VA MIN 6 Lampung Selatan”. Peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2. Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQQQ)

Giving berarti “memberi”, *Question* berarti “pertanyaan”, dan *Getting* berarti “mendapat/memperoleh”, sedangkan *Answer* berarti “jawaban”. Jadi, arti dari *Giving Question Getting Answer* (GQGA) adalah memberikan pertanyaan dan mendapat jawaban. Strategi pembelajaran GQGA adalah sebuah perencanaan yang bisa dipergunakan untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melatih keterampilan peserta didik dalam bertanya dan menjawab

3. Keaktifan

Keaktifan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang serta menumbuhkan potensi yang dimilikinya, berfikir kritis sehingga dapat memecahkan masalah yang ia jumpai. Keaktifan

siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan manifestasi dari bagaimana belajar (*learn how to learn*).

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan bangsa dan perwujudan dari individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, atau kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu, mutu dan kualitas penyelenggara pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam memajukan daya pikir manusia.¹ Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Selanjutnya dinyatakan bahwa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru.

¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Group, cet 3, 2019), h. 1

² Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018). h. 6

Pada era global saat ini terdapat banyak perubahan pendidikan yang sifatnya mendasar. Pendidikan harus difokuskan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Pada hakikatnya belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam bierfikir, merasa maupun dalam bertindak.³ Hasil dari proses belajar tidak hanya perubahan tingkah laku, tetapi juga kecakapan, sikap dan perhatian. Jenis belajar meliputi belajar kecakapan jasmaniah, belajar *prolem solving*, belajar fakta pengetahuan, belajar cara, belajar sikap, belajar minat, dan belajar untuk *transferred*.⁴

Selanjutnya jika dilihat dari sisi keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang, khususnya kaum muslim. Allah swt. akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an dalam surah. (QS. Al-Alaq (96) :1-5)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang

³Nurul Hidayah & Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h.18.

⁴Esti Ismawati dan Faras Umayya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017). hlm. 1

mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-Alaq (96) :1-5)

Pada era global saat ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk dalam ilmu pendidikan. Strategi memegang peranan penting dalam pembelajaran strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran. Pemakaian strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut adalah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran. *Dick* dan *Carey* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau pake progam pebelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁵

Keaktifan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang serta menumbuhkan potensi yang dimilikinya, berfikir kritis sehingga dapat memecahkan masalah yang ia jumpai. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan manifestasi dari bagaimana belajar (*learn how to learn*). Keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi, mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta membangun

⁵Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), h.7

sendiri konsep-konsep yang ingin dipelajarinya.

Strategi yang mampu mengambil peran siswa aktif bisa dilakukan dalam bentuk diskusi kelas, yaitu melakukan dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama. Saat itu guru dapat tampil membimbing siswa mengajukan pertanyaan, dan siswa diminta memberikan jawab atau penjelasan. Atau bisa dilakukan dengan kegiatan belajar kolaboratif. Sehingga akan terjadidiskusi dan masing-masing siswa akan mengambil peran untuk mampu menyampaikan pendapatnya. Kegiatan seperti ini akan mampu mengunggah siswa untuk mengembangkan keterampilannya, melalui keaktifan mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknis maupun non teknis, sehingga terbentuklah pembiasaan cara belajar siswa aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dikelas VA,VB, dan VC MIN 6 Lampung Selatan didapatkan fakta yakni pada proses pembelajaran guru sudah menggunakan strategi yang bervariasi. Namun tingkat keaktifan siswa masih rendah. Akibat dari hal tersebut yaitu tidak tampaknya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Selain itu, peserta didik juga merasa malu bertanya, menjawab pertanyaan, dan tampil di depan kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil angket keaktifan pratindakan yang diberikan pada kelas VA, VB, dan VC sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Keaktifan Siswa Kelas V MIN 6 Lampung Selatan

Kelas	Nilai Rata-Rata	Kategori
VA	49,01	Kurang Aktif
VB	63,92	Cukup Aktif
VC	61,89	Cukup Aktif

Dari data di atas menunjukkan bahwa keaktifan di kelas VA dengan rata-rata 49,01 dengan kategori kurang aktif, kelas VB dengan nilai rata-rata 63,92 dengan kategori cukup aktif, dan kelas VC dengan rata-rata 61,89 dengan kategori cukup aktif. Berdasarkan data dari kelas VA, VB, dan VC keaktifan di kelas VA tergolong rendah sehingga Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di kelas VA. Peneliti memilih alternatif solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan mengimplementasikan variasi strategi pembelajaran, yakni Strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* (GQGA). Strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah penerapan dari strategi pembelajaran konstruktisme yang menjadikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran. Artinya peserta didik dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.⁶

Alasan pemilihan strategi pembelajaran GQGA yaitu karena strategi pembelajaran ini cocok untuk membiasakan peserta didik mempunyai keberanian, kemampuan, dan keterampilan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan bekerja sama, serta memungkinkan peserta didik untuk berpikir mengenai pembelajaran yang kurang dipahami dan berdiskusi dengan peserta didik lainnya.

Keberhasilan model pembelajaran GQGA dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik telah dibuktikan oleh Novilia Dyah Candra Purnama Putri (2020) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Keaktifan dalam pembelajaran IPS”. Dengan hasil pratindakan sebesar 20,69%, meningkat menjadi 51,72% pada siklus pertama, dan kemudian meningkat menjadi 86,21% pada siklus kedua.

⁶Yeni dwi kurino, (2018) “*Model Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Didactical Vol 1 No 1, h. 36.

Merujuk pada penjelasan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VAMIN 6 Lampung Selatan**”.

C. Identifikas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil pra survey di kelas V ada beberapa masalah yang perlu penulis indentikasi antara lain:

1. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik cenderung kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pentingnya pembaharuan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang digunakan pendidik untuk peserta didik.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian tidak meluas dan terarah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Topik permasalahan yang akan dilakukan tindakan adalah Keaktifan siswa kelas VA di MIN 6 Lampung Selatan.
2. Strategi pembelajaran *Giving Question and getting Answer (GQGA)*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Maka penelitimerumuskan masalah, yaitu: Apakah penerapan strategi

pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas VA MIN 6 Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran di kelas VA MIN 6 Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau acuan bagi peneliti selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, sebagai tindak lanjut penyempurnaan bahan ajar sehingga penelitian ini juga dapat dilanjutkan atau sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a) Bagi Peneliti

peneliti dapat merasakan langsung pengalaman dalam mengembangkan penelitian.

b) Bagi Guru

dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran, salah satunya strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dan dapat memperbaiki serta meningkatkan system pembelajaran di kelas dengan baik.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran di MIN 6 Lampung Selatan.

H. Penelitian Relevan

1. Penelitian Megayani dan Khulaelaturoihah (2017) “Penerapan Strategi Pembelajaran GQGA (Giving Question And Getting Answer) Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Man Buntet Pesantren Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi GQGA. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dibuktikan dengan hasil rata-rata N-Gain kelas eksperimen 0,68 pada kelas kontrol 0,55 dengan kriteria sedang. Aktivitas siswa berdasarkan hasil analisis observasi meningkat setelah diterapkan strategi GQGA. Respons siswa terhadap penerapan strategi GQGA sangat baik dengan rata-rata pernyataan positif memperoleh 59,06 % dengan kriteria cukup, sedangkan rata-rata pernyataan negatif memperoleh 60,17 % dengan kriteria cukup. Persamaan dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang ditingkatkan dan mata pelajaran.⁷
2. penelitian I Gusti Ayu Kiki indrayani Prabawati, Made Sumantri, (2018), “Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question And Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil belajar Matematika penelitian tindakan kelas siswa kelas V SD Gugus IX Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng ”, hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang

⁷Megayani dan Khulaelaturoihah (2017), *Penerapan Strategi Pembelajaran GQGA (Giving Question And Getting Answer) Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Man Buntet Pesantren Cirebon*, Jurnal Bio Education Vol 2 No 1 ISSN 2541-2280.

signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan strategi GQGA dengan siswa yang menggunakan strategi konvensional.⁸

3. Penelitian Novilia Dyah Candra Purnama Putri (2020) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Keaktifan dalam pembelajar IPS (penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IVA SD Djama’atul Ichwan Surakata)”. Dengan memperoleh hasil klasikal pratindakan sebesar 20,69%, meningkat menjadi 51,72% pada siklus pertama, dan kemudian meningkat menjadi 86,21% pada siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi GQGA dapat meningkatkan keaktifan belajar.⁹

Berdasarkan penelitian yang relevan ada persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama menerapkan strategi *Giving Question and Getting Answer*, tetapi dalam konteks yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

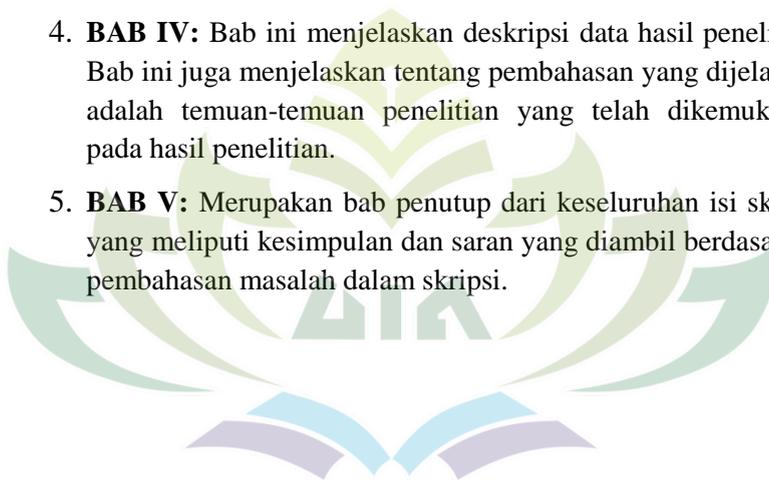
1. **BAB I:** Merupakan yang secara umum menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan

⁸I Gusti. Ayu kiki indrayani Prabawati, Made Sumantri, (2018), “*pengaruh strategi giving question and getting answer(GQGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, Mimbar PGSD Undiksha, Vol 6 No 2 p-ISSN: 2614-4727, e-ISSN: 2614-4735.

⁹Novilia Dyah Candra Purnama Putri, 2020, “*Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Keaktifan dalam pembelajar IPS*”,Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

2. **BAB II:** Dalam bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, deskripsi teori tentang strategi pembelajaran, strategi *Giving Question And Getting Answer*, keaktifan belajar.
3. **BAB III:** Merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrument penelitian.
4. **BAB IV:** Bab ini menjelaskan deskripsi data hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang pembahasan yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
5. **BAB V:** Merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar diartikan sebagai acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰ Menurut Hornby Dalam kalangan militer istilah strategi diartikan sebagai seni untuk merancang operasi peperangan yang erat kaitanya dengan gerakan pasukan dalam posisi peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal.*¹¹

Menurut Rowntree yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu strategi penyampaian penemuan (*exposition discovery learning*) dalam strategi ini guru menyampaikan materi dan siswa dituntut untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru, strategi pembelajaran kelompok strategi ini dilakukan dengan siswa dibentuk dalam satu kelompok selanjutnya diajar oleh guru, dan strategi pembelajaran individual (*groups individual learning*). Strategi ini dilakukan oleh siswa secara mandiri.¹² Strategi pembelajaran ditinjau dari cara pengolahan dibagi menjadi dua, yaitu induktif dan deduktif. Strategi induktif adalah bahan yang dipelajari dari hal yang konkret kemudian

¹⁰Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), h.1

¹¹Ngalimun, *ibid*, h. 5

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* (Jakarta: Prenada Media), h. 126.

siswa perlahan-lahan dihadapkan pada materi yang kompleks. Jadi berawal dari khusus ke umum. Strategi pembelajaran deduktif adalah bahan yang dipelajari berawal dari konsep-konsep kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi. Jadi berawal dari khusus ke umum.¹³

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran memiliki dua arti. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran belum meliputi serangkaian tindakan, tetapi hanya dalam pikiran seseorang yang akan dilakukan. Jadi, strategi pembelajaran hanya sebatas rencana pemikiran agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan. *Gerlach dan Ely* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. *Kemp* menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁴ Dimiyati dan Seodjono mengemukakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil studi Gulo atas sejumlah pengertian strategi berdasarkan asal-usul kata awal penggunaannya serta pengertian strategi dari beberapa ahli, ia menyimpulkan bahwa:

¹³Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2018), h. 20.

¹⁴Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 44-45.

¹⁵ Yulia siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 282.

1. Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
2. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.
3. Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas tampak, bahwa strategi pembelajaran itu memiliki dua dimensi yaitu dimensi rencana dan dimensi praktik. Dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas strategi dalam dimensi praktik, artinya akan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran terjadi. Strategi dalam dimensi praktik setidaknya mengandung empat komponen yaitu prosedur, metode, media, dan waktu.¹⁶

Dari ilustrasi diatas dapat disimpulkan, bahwa strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain dan digunakan untuk memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran.

a. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu sistem lingkungan belajar. Lingkungan belajar terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Tiap

¹⁶ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bndung: Alfabeta, 2018), h.38.

komponen tersebut harus menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan.

1. Guru, guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau mereayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuannya adalah agar membentuk lingkungan belajar yang sesuai dan peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.
2. Peserta didik, peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.
3. Tujuan, tujuan merupakan yang dijadikan dasar untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bahan pembelajaran, bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.
5. Kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai.

6. Metode, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
7. Alat, dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal dapat berupa perintah, larangan dan lain-lain. Sedangkan nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis, dan lain-lain.
8. Sumber pelajaran, sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, buku, media masa, dan lain-lain.
9. Evaluasi, komponen evaluasi adalah komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

b. Komponen Penunjang Strategi

1. Situasi atau Lingkungan, Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik.
2. Peserta didik sebagai raw input, strategi digunakan dalam rangka membelajarkan peserta didik. Untuk itu dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan siapa yang dihadapi.
3. *Entering behavior* peserta didik, seorang pendidik untuk dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai terlebih dahulu harus mengetahui perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior peserta didik.

4. Pola belajar peserta didik, mengetahui pola belajar peserta didik adalah modal bagi seorang guru untuk menentukan strategi pembelajaran.

Belajar hanya bisa dipahami jika terjadi aktivitas dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif. Adapun pengertian strategi pembelajaran aktif adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, yang senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik.¹⁷ Salah satu konsep yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah mengenai pembelajaran aktif terdapat dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
 وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut (setan) dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepadabuhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

¹⁷Nur Asiah, *Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung tahun pelajaran 2017*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. h. 22

Penjelasan hubungan teori pembelajaran aktif dengan dalil diatas tidak ada suatu paksaan untuk beragama, melainkan atas kesadaran dan keikhlasan bisa kita kaitkan dalam pendidikan bahwasanya pembelajaran aktif berlangsung itu tidak karna paksaan, sehingga nantinya peserta didik akan secara sadar dan ikhlas melakukan suatu proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.¹⁸

Pembelajaran juga dapat diartikan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai kegiatan seorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.¹⁹ Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang bertujuan mencapai perkembangan optimal yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁰

Pembelajaran yang bermakna bagi siswa adalah pembelajaran yang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran, jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka siswa akan lebih memahami pelajaran yang diterimanya karena siswa terlibat langsung didalamnya. Untuk itu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

c. Konsep Dasar Strategi

Menurut Newman dan Logam, strategi pembelajaran memiliki empat konsep. Pertama, pengidentifikasiian dan penetapan tujuan. Kedua, pertimbangan dan pemilihan cara

¹⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAiKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 2.

¹⁹Maulana Arafat Lubis & nasran azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 8.

²⁰Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h.2

pendekatan. Ketiga, pertimbangan dan pemilihan langkah-langkah yang akan ditempuh. Keempat, pertimbangan dan pemilihan tolak ukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan.²¹

Adapun menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, ada empat konsep strategi pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian atau penetapan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak.
2. Penetapan sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Pemilihan dan penetapan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar.
4. Penetapan kriteria keberhasilan

d. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

penentuan strategi pembelajaran yang akan digunakan tidak boleh sembarangan mengingat karakteristik masing-masing strategi pasti berbeda. Untuk dapat menentukan strategi yang tepat, seorang pendidik hendaknya terlebih dahulu memahami karakteristik kriteria dalam memilih strategi. Seperti halnya disampaikan oleh Rusman, kriteria tersebut adalah:²²

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran terkait tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Pertimbangan dari sudut peserta didik
3. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pelajaran
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

²¹Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h.36-3.

²²Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 54-55.

e. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya. Perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran.
2. Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.
3. Sebagai sains, yakni mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas dan sempit dari materi pelajaran dengan segala tindakan kompleksitasnya.
4. Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu.
5. Sebagai suatu sistem, yakni susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur yang menggerakkan pembelajaran.
6. Sebagai teknologi, yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif serta teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran.

Adapun kegunaan atau manfaat strategi pembelajaran antara lain diterangkan sebagai berikut:²³

a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
- 2) Peserta didik memiliki pengalaman berbeda dibandingkan temanya, meskipun terdapat juga pengalaman belajar yang sama.
- 3) Peserta didik dapat memacu prestasi berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing secara optimal.
- 4) Terjadi persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
- 5) Peserta didik mendapatkan kepuasan manakala hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- 6) Peserta didik dapat mengulang ujian jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.
- 7) Peserta didik dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama di samping tanggung jawab sendiri.

b. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- 2) Pendidik dapat mengontrol kemampuan peserta didik secara teratur.
- 3) Pendidik dapat mengetahui bobot soal yang di pelajari peserta didik pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- 4) Pendidik dapat memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan, misalnya dengan

²³Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 34-36.

mengajarkan teknik pengorganisasian materi, atau teknik belajar yang lain.

- 5) Pendidik dapat membuat peta kemampuan peserta didik sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
- 6) Pendidik dapat melaksanakan program belajar akselerasi bagi peserta didik yang berkemampuan.

2. Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

Giving berarti “memberi”, *Question* berarti “pertanyaan”, dan *Getting* berarti “mendapat/memperoleh”, sedangkan *Answer* berarti “jawaban”. Jadi, arti dari *Giving Question Getting Answer* (GQGA) adalah memberikan pertanyaan dan mendapat jawaban. Strategi pembelajaran GQGA adalah sebuah perencanaan yang bisa dipergunakan untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melatih keterampilan peserta didik dalam bertanya dan menjawab.²⁴

Giving Question And Getting Answer ditemukan oleh Spancer Kagan orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. *Strategi Giving Question and Getting Answers* (GQGA) adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*Active Learning*). Strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu

²⁴Silbermen, *Active Learning 101 cara belajar Siswa Aktif*, (bandung: Nuansa Cendikia, 2016), h. 254.

merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.²⁵

Menurut Hisyam Zaini, Strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan strategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa/mahasiswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.²⁶ Sementara Mel Silberman berpendapat bahwa strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan strategi pembentukan untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pekan strategi ini dengan lemah lembut menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran.²⁷ Sedangkan menurut Ngalimun strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan strategi yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan.²⁸ Menurut Agus Suprijono strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.²⁹

a. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan strategi *Giving Questions and Getting Answer* adalah sebagai berikut.

²⁵I Gusti. Ayu kiki indrayani Prabawati, Made Sumantri, (2018), “*pengaruh strategi giving question and getting answer(GOGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, Mimbar PGSD Undiksha, Vol 6 No 2 p-ISSN: 2614-4727, e-ISSN: 2614-4735, h. 114

²⁶HisyamZaini, dkk,*Strategi Pembelajaran Aktif*(Yogyakarta: Insan Mandiri, 2019), h. 69.

²⁷Mel Silberman, *Active Learning101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2016), h. 244.

²⁸Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offet, 2017), h. 324.

²⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 126.

- 1) Memberikan dua kartu indeks kepada masing-masing siswa.
- 2) Memerintahkan tiap siswa untuk melengkapi kalimat berikut ini:

Kartu 1: Saya masih memiliki pertanyaan tentang

Kartu 2: Saya bisa menjawab pertanyaan tentang

- 3) Membuat sub-sub kelompok dan setiap kelompok memilih "pertanyaan paling relevan untuk diajukan" dan "pertanyaan paling menarik untuk dijawab" dari kartu anggota kelompok mereka.
- 4) Setiap sub-kelompok melaporkan "pertanyaan untuk diajukan" yang ia pilih. Pastikan apakah ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak, guru harus menjawabnya.
- 5) Setiap kelompok melaporkan "pertanyaan untuk dijawab" yang ia pilih. Kemudian anggota sub-sub kelompok berbagi jawaban dengan siswa yang lain.³⁰

Langkah-langkah menerapkan *strategi Giving Questions and Getting Answer* menurut Agus Suprijono, sebagai berikut:

1. Membagikan dua potong kertas kepada peserta didik
2. Selanjutnya, mintalah kepada peserta didik menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab, (2) kartu bertanya.
3. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan. Pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru.
4. Jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu bertuliskan "kartu bertanya"
5. Setelah pertanyaan diajukan, mintalah peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan "kartu jawaban", perlu diingat setiap peserta

³⁰Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, h. 324.

didik yang akan menjawab dan bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.

6. Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki dua potong kartu yaitu kartu bertanya dan jawaban atau salah satu kartu tersebut maka mereka diminta membuat resume atas proses tanya jawab yang sudah berlangsung. dan tentu keputusan ini telah disepakati diawal.³¹

b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Kelebihan model pembelajaran GQGA yaitu:

- 1) Lebih aktifnya situasi pembelajaran.
- 2) Peserta didik mendapat peluang untuk bertanya secara individu maupun kelompok tentang perihal yang masih belum dipahami.
- 3) Menstimulasi peserta didik agar berani berpendapat.
- 4) Guru mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi yang disampaikan.

Adapun kelemahan model pembelajaran GQGA yaitu:

- 1) Pertanyaan peserta didik yang muncul umumnya bersifat hafalan.
- 2) Penguasaan materi peserta didik yang tidak bertanya maupun menjawab tidak diketahui dengan pasti.
- 3) Akan keluar dari bahasan utama jika tanya jawab dilakukan terus menerus.

Solusi untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran GQGA tersebut yaitu:

- 1) Peserta didik dibimbing untuk mengembangkan keterampilan bertanya.

³¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 126-127.

- 1) Peserta didik yang pasif dalam kegiatan tanya jawab ditunjuk dan dibimbing.
- 2) Menekankan kembali bahasan utama materi pembelajaran kepada pesertadidik.

3. Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.³² Anthony dalam *International Journal of Active Learning in Higher Education* menyatakan bahwa keaktifan dalam pembelajaran melibatkan konstruksi pengetahuan bukan penyerapan pengetahuan. Hal tersebut dibangun atas pengetahuan yang telah ada dan diketahui oleh peserta didik.³³ Sependapat dengan hal tersebut, Bonwell & Eison dalam Talbert & Mor-Avi dalam *International Journal of Helion* menyatakan bahwa pembelajaran aktif melibatkan peserta didik untuk aktif mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan merefleksi hasil pekerjaan, selain memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat.³⁴

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan

³²Sinar, *Metode Active Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 8-9.

³³Roberts, D (2019), *Higher Education Lectures: From Passive to Active Learning Via imagery?Journal Active Learning in Higher Education*, 20 (1), h. 63-77, <https://doi.org/10.1177/1469787417731198>

³⁴Talbert & Mor-Avi, (2018), *A Space for Learning: a Review of Research on Active Learning Spaces*, Jurnal Heliyon, 5 may, h. 1-19.

senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran.³⁵ Berdasarkan pengertian diatas dapat disintesis bahwa keaktifan dalam pembelajaran adalah upaya peserta didik secara fisik maupun mental yang terlihat dari adanya kesatuan pikiran dan perbuatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Nana Sudjana keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat ditempuh secara kelompok maupun individu.³⁶

Keaktifan dalam belajar digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Sedangkan hasil digunakan untuk melihat hasil akhir pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut keaktifan menjadi hal yang penting dan mampu menanamkan pemahaman peserta didik mengenai suatu pengetahuan sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik. Ketika peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan bertanya dan menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru maka pemahaman peserta didik menjadi tinggi yang nanti akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Derajat belajar siswa dikatakan tinggi apabila dalam aktivitas belajarnya siswa secara maksimal melibatkan seluruh aspek psikologisnya (kognitif, afektif, motorik). Kemudian merujuk pada teori belajar Gagne proses belajar akan berkadar

³⁵Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesment*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 12.

³⁶Nana Sudjana, *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 72

tinggi apabila rangsangan belajar atau informasi pesan belajar ditangkap siswa melalui berbagai alat indra.³⁷

b. Indikator Keaktifan dalam Pembelajaran pada Peserta Didik

Indikator dalam keaktifan belajar menurut Sudjana dapat dilihat sebagai berikut:³⁸

- 1) Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Mencoba sendiri konsep-konsep.
- 3) Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat. Bertanya kepada guru maupun temannya.
- 4) Mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.
- 5) Berdiskusi kelompok dan pembagian kerja dalam kelompok.
- 6) Siswa aktif dalam mengerjakan soal-soal di depan kelas atau dari buku paket.
- 7) Mampu menilai potensi dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- 8) Terlibat dalam penyelesaian masalah.

Menurut Paul. D. Dierich mengatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik dibagi dalam 6 macam kegiatan dalam proses belajar mengajar antara lain:³⁹

³⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bndung: Alfabeta, 2018), h.161.

³⁸ Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh, 2021, *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 5 No 4, p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147, h. 1718

³⁹ Suarni, 2017, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAIKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor*, Jurnal Of Physics And Science Learning, Vol 01 No 2, Issn: 2614-0950, h. 131.

- a) *Visual activities*/ kegiatan visual, meliputi: membaca, mengamati gambar demonstrasi, dan memperhatikan penjelasan atau aktivitas oranglain.
- b) *Oral activities*/ kegiatan lisan, meliputi: bertanya, menyarankan, berpendapat, wawancara, dandiskusi.
- c) *Listening activities*/ kegiatan mendengar, meliputi: menyimak penjelasan, diskusi, dialog, musik, danpidato.
- d) *Writing activities*/ kegiatan menulis, meliputi: mencatat materi, mengerjakan soal, mengisi angket, serta menuliskan pertanyaan, jawaban, karangan, cerita, maupunlaporan.
- e) *Drawing activities*/ kegiatan menggambar, meliputi:menggambarkan peta, grafik, sertadiagram.
- f) *Motor activities*/ kegiatan motorik, meliputi: praktikum atau percobaan, membuat konstruksi model, serta mengadakan permainan maupunpameran.
- g) *Mental activities*/ kegiatan mental, meliputi: mengingat, menganalisis, menanggapi, memecahkan persoalan, serta memutuskan.
- h) *Emotional activities*/ kegiatan emosional, meliputi: menaruh perhatian, bersemangat, jenuh, berani, takut, tenang, dangugup.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

- 1) Pemberian motivasi atau menarik minat peserta didik sehingga mereka memiliki peran aktif dalam pembelajaran.
- 2) Menjelaskan suatu tujuan instruksional (kemampuan dasar pada peserta didik).
- 3) Mengingatkan peserta didik kompetensi belajar.
- 4) Memberikan petunjuk pada peserta didik cara

mempelajarinya.

- 5) Memberikan stimulus kepada peserta didik (topik, masalah, konsep yang sedang dipelajari).
- 6) Memunculkan aktivitas peserta didik serta partisipasi peserta didik saat belajar.
- 7) Memberikan umpan balik pada peserta didik.
- 8) Melakukan tagihan-tagihan pada peserta didik berupa tes kemampuan.

B. Kerangka Berfikir

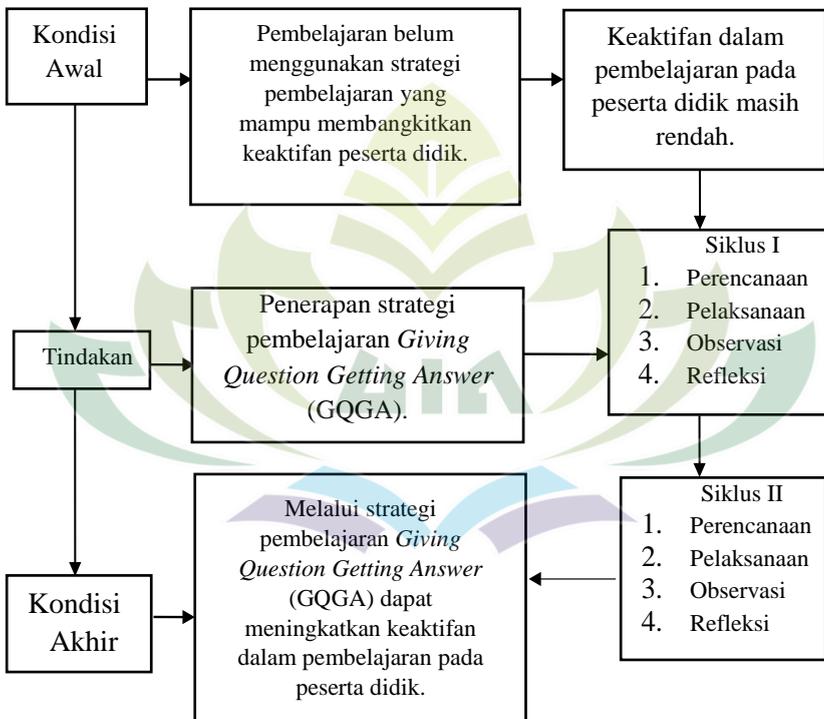
Awal mula kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas V MIN 6 Lampung Selatan yaitu menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didiknya masih rendah. Penyebab terjadinya hal tersebut yakni karena belum adanya variasi dalam penggunaan strategi pembelajaran dan masih didominasi dengan metode ceramah. Peningkatan keaktifan belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi dan nilai siswa yang diperoleh dalam evaluasi dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasar pada uraian permasalahan tersebut, maka diperlukan Strategi pembelajaran variatif yang mampu meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran pada peserta didik. Dari sekian banyaknya strategi pembelajaran, satu diantaranya akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer (GQGA)*, strategi GQGA merupakan suatu srategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang meteri pelajaran yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan dan jawaban.⁴⁰ Strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerjasama dalam kelompok dan saling bertukar pendapat Sehingga mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas baik secara individu maupun secara

⁴⁰Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*(Yogyakarta: Insan Mandiri, 2019), h.69

berkelompok.

Kondisi akhir yang diharapkan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* (GQGA) adalah keaktifan dalam pembelajaran pada peserta didik kelas VAMIN 6 Lampung Selatan menjadi meningkat. Berdasarkan paparan di atas maka dimuat bagan kerangka berfikir seperti gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala tentang sesuatu yang ditarik dari suatu teori dimana jawaban sementara atas kejadian itu perlu dibuktikan kebenarannya, atau mungkin juga salah. Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya. Seorang peneliti pasti akan mengamati suatu gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi fokus perhatiannya. Sebelum mendapatkan fakta yang benar, mereka akan membuat dugaan tentang gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi titik perhatiannya tersebut.⁴¹ Upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas VA MIN 6 Lampung Selatan ditempuh dengan menggunakan strategi GQGA.

Merujuk pada paparan kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas, diajukan hipotesis yakni penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VA MIN 6 Lampung Selatan.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63.

